

RINGKASAN

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Di Indonesia, angka stunting masih berada pada 21,6% pada tahun 2022. Padahal berdasarkan RMJN, target stunting di Indonesia sebesar 14% pada tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, ketahanan, dan infrastruktur terhadap prevalensi stunting di 34 provinsi di Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan RI, dan Badan Ketahanan Pangan. Jumlah N dalam penelitian ini sebanyak 170 yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2018-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan estimasi Fixed Effect Model.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable upah minimum, dan infrastruktur kesehatan non-fisik secara parsial berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap prevalensi stunting. Sedangkan variable ketahanan pangan dan infrastruktur kesehatan fisik tidak berpengaruh terhadap prevalensi stunting.

Implikasi penelitian ini yaitu bagi pemerintah dapat meningkatkan investasi sumberdaya manusia dalam bidang kesehatan dan pendidikan sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat melalui keterampilan dan ketahanan keluarga serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya ibu dan balita.

Kata kunci : Stunting, Upah Minimum, Ketahanan Pangan, Infrastruktur

SUMMARY

Stunting is one of the Sustainable Development Goals (SDGs) targets included in the 2nd Sustainable Development Goal of eliminating hunger and all forms of malnutrition by 2030 and achieving food security. In Indonesia, the stunting rate is still at 21.6% in 2022. Meanwhile, based on the RPMJN, the stunting target in Indonesia will be 14% by 2024.

This study aims to analyze the effect of minimum wage, resilience, and infrastructure on the prevalence of stunting in 34 provinces in Indonesia for 2018–2022. This study uses secondary data from the Statistics Indonesia, the Ministry of Health, and the Food Security Agency. The number of N in this study is 170 which consisting of 34 provinces in Indonesia during 2018–2022. The analysis technique used was panel data regression using the fixed effect model estimation.

The results of this study indicate that the minimum wage variable and non-physical health infrastructure partially have a negative and significant effect on the prevalence of stunting. Meanwhile, food security and physical health infrastructure variables do not affect the prevalence of stunting.

The implication of this research is that the government can increase investment in human resources in the fields of health and education so that family income can increase through family skills and resilience and can improve the quality of life of the community, especially mothers and toddlers.

Keywords: Stunting, Minimum Wage, Food Security, Health Infrastructure